

BAB II

GAMBARAN UMUM ILO DAN ISU PEKERJA ANAK DI SENEGAL

2.1 Gambaran Umum Gerakan International Labour Organization

2.1.1 Gambaran Umum ILO

ILO adalah lembaga yang dibawah naungan PBB yang bertugas untuk meningkatkan peluang bagi laki-laki dan perempuan untuk mendapatkan pekerjaan yang baik dan produktif dalam suasana yang bebas, setara, aman dan bermartabat. ILO berfungsi sebagai organisasi internasional yang memiliki tanggungjawab untuk merumuskan dan memantau standar-standar ketenagakerjaan global.

Sebagai organisasi yang melibatkan tiga pihak, ILO menyatukan perwakilan dari pemerintah, pemilik usaha, dan pekerja untuk bersama-sama menciptakan kebijakan dan program yang mendukung pekerja anak yang layak untuk semua. ILO adalah lembaga internasional yang bertanggung jawab untuk merumuskan kebijakan mengenai standar-standar ketenagakerjaan secara global. Dengan bekerja sama 181 negara anggotanya, ILO berusaha untuk menjamin bahwa standar ketenagakerjaan di patuhi baik secara prinsip maupun praktik.³⁴

Tujuan utama ILO adalah memberikan kesempatan kepada laki-laki dan perempuan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan produktif dalam kondisi bebas, adil, aman, serta menjunjung tinggi martabat manusia. Untuk mencapai tujuan tersebut, ILO memberikan keahlian dan pengetahuan yang telah diperoleh

³⁴ILO, T.t, About The ILO, International Labour Organization, diakses <http://www.ilo.org/global/about-the-ilo/langen/index.htm> pada tanggal 5 Maret 2015

selama lebih dari 90 tahun untuk membentuk kebutuhan masyarakat di berbagai belahan dunia. Tujuan-tujuan tersebut diciptakan dengan cara-cara berikut:

- a. Dialog sosial dan Tripartisme suatu bentuk pemerintahan, pengusaha, dan pekerja bekerja sama dalam mengambil keputusan, sehingga kebijakan yang dihasilkan lebih adil dan mempertahankan kepentingan semua pihak.
- b. Pengembangan standar internasional, dibuat aturan dan standar kerja yang melindungi hak pekerja serta memastikan kondisi kerja yang baik.
- c. Pendidikan dan pelatihan, diberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pekerja agar lebih siap dalam bersaing di pasar kerja.
- d. Promosi kebijakan pekerjaan, pemerintah didorong untuk membuat kebijakan yang mendorong pembuatan lapangan kerja serta memberikan perlindungan sosial bagi pekerja.

Dengan pendekatan ini, ILO berusaha untuk menciptakan dunia kerja yang lebih baik bagi semua orang.³⁵

ILO memiliki beberapa tugas, seperti menetapkan standar ketenagakerjaan internasional, memberikan bantuan kepada negara anggota dalam menangani isu sosial dan ketenagakerjaan. ILO juga berusaha bekerja sama untuk melindungi Hak Asasi Manusia serta melakukan penelitian dan menyebarkan informasi mengenai isu sosial dan ketenagakerjaan. Serikat buruh memainkan peran penting dalam menyusun kebijakan di ILO.³⁶

³⁵ILO.,T,t. About The ILO, International Labour Organization, diakses <http://www.ilo.org/global/about-the-ilo/langen/index.htm> diakses pada tanggal 6 Maret 2015

³⁶ ILO. 2007. 'Sekilas Tentang ILO'. Tersedia di: https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/asia/ro-bangkok/documents/publication/wcms_098256.pdf.

Selain itu, ILO bertugas sebagai pengawasan yang mengawasi penerapan Konvensi ILO yang sudah disetujui oleh negara anggota. ILO juga mendaftarkan pengaduan terhadap pihak-pihak yang melanggar peraturan internasional. ILO wajib menetapkan standar tenaga kerja internasional. Konvensi ketenagakerjaan global yang dibuat oleh ILO diakui oleh negara anggota.

2.2 Isu Pekerja Anak Di Senegal

ILO memiliki beberapa tugas, seperti menetapkan standar ketenagakerjaan internasional, memberikan bantuan kepada negara anggota dalam menangani isu sosial dan ketenagakerjaan. ILO juga berusaha bekerja sama untuk melindungi Hak Asasi Manusia serta melakukan penelitian dan menyebarkan informasi mengenai isu sosial dan ketenagakerjaan. Serikat buruh memainkan peran penting dalam menyusun kebijakan di ILO.

Selain itu ILO bertugas sebagai pengawas yang mengawasi penerapan konvensi ILO yang sudah disetujui oleh negara anggota. ILO juga mendaftarkan pengaduan terhadap pihak-pihak yang melanggar peraturan internasional. ILO wajib menetapkan standar tenaga kerja internasional. Konvensi ketenagakerjaan global yang dibuat oleh ILO dan diakui oleh negara anggota. Keadaan Pekerja anak di Senegal Merupakan masalah ekonomi yang dihadapi oleh negara tersebut.

Meskipun ada banyak usaha dari pemerintah serta organisasi internasional untuk menangani isu pekerja anak, angka-angka pekerja anak menunjukkan bahwa pekerja anak tetap menjadi masalah signifikan di Senegal. Senegal menghadapi isu pekerja anak yang sangat serius dan rumit. Data dari beberapa organisasi internasional menunjukkan bahwa jumlah pekerja anak dari tahun 2019,

diperkirakan sekitar 1,2 juta anak yang terlibat dalam pekerja dari total anak usia antara 5 hingga 14 tahun.³⁷ Angka ini meningkat menjadi 1,5 juta anak sekitar pada tahun 2020,³⁸ 1,8 juta anak pada tahun 2021, dan meloncat tajam menjadi sekitar 6,2 juta anak yang mencapai pada tahun 2022, tahun 2023 dan 2024 mencatat jumlah pekerja anak sebesar 6,7 juta yaitu sekitar dari total populasi anak. Jumlah ini mencerminkan arah yang membahayakan dan menunjukkan bahwa program untuk menghapuskan ketenagakerjaan anak belum berjalan secara efektif.³⁹

Tabel 2.1 Gambar Data diagram Jumlah Pekerja Anak



³⁷[https://www.ilo.org/projects-and-partnerships/projects/capsa-capacity-strengthening-governments-address-child-labour-and-forced source.com](https://www.ilo.org/projects-and-partnerships/projects/capsa-capacity-strengthening-governments-address-child-labour-and-forced-source.com)

³⁸ [https://www-wvi-org.translate.google/stories/facts-history-faqs-what-you-need-know-about-child labour 20 tahun](https://www-wvi-org.translate.google/stories/facts-history-faqs-what-you-need-know-about-child-labour-20-tahun)

³⁹ International Labour Organization & UNICEF. (2021). *Child Labour: Global estimates 2020, trends and the road forward*. Geneva: ILO. Retrieved from <https://www.ilo.org>

Tabel 2.2 Tahun Jumlah pekerja Anak di Senegal persentase Populasi Anak

Tahun	Jumlah Pekerja Anak	Persentase Populasi Anak	Faktor pendorong utama terjadinya Pekerja Anak
2019	1,2 Juta	22,3 %	Kemiskinan struktural, sektor informal
2020	1,5 Juta	25%	Dampak awal pandemi COVID-19
2021	1,8 Juta	28%	Kerisis Sosial, Ekonomi akibat Pandemi COVID-19
2022	6,2 Juta	28%	Lonjakan pascapandemi, runtuhnya ekonomi keluarga
2023	6,5 Juta	±43%	Krisis pendidikan dan tekanan ekonomi berkelanjutan
2024	6,5 Juta	±43%	Minimnya dampak program intervensi lemahnya struktur

Faktor-faktor eksploitasi anak-anak dibawah umur di Senegal terjadi dalam berbagai bentuk, seperti kekerasan fisik , kekerasan seksual, pemaksaan kerja, upah rendah, dan pemaksaan mengemis, yang terjadi pada anak-anak di bawah umur. Praktek ini merupakan bentuk pelanggaran serius terhadap hak anak dan termasuk dalam kategori Worst Forms of Child Labour sesuai dengan Konvensi ILO No.182.

- a. Kekerasan fisik terjadi ketika anak-anak dipaksa mengemis setiap hari. Jika tidak mencapai target harian, mereka dianiaya dengan pukulan, dirantai, atau ditempatkan dalam posisi yang menyakitkan. Pada tahun 2022, seorang anak berusia 10 tahun meninggal disekolah Qur'an akibat dianiaya oleh gurunya.⁴⁰

⁴⁰ Human Rights Watch. (2020). "There Is No Protection": Abuses against Talibé Children in Senegal. <https://www.hrw.org>

- b. Kekerasan seksual terjadi ketika anak laki-laki dan perempuan menjadi korban pelecehan atau pemerkosaan di sekolah Qur'an (daara), lingkungan rumah tangga, serta sektor domestik. Tahun 2023 27 siswa diperkosa oleh seorang guru Qur'an di Tauba, yang umumnya berusia antara 8 hingga 14 tahun.⁴¹
- c. Pemaksaan kerja terhadap anak-anak di bawah umur terjadi di berbagai sektor seperti pertanian, perikanan, pertambangan emas, kerja rumah tangga, dan mengemis untuk guru Qur'an. Secara nasional terdapat sekitar 100.000 juta anak di senegal yang dipaksa mengemis pada tahun 2023, dan 180 anak teridentifikasi berisiko tinggi terhadap eksploitasi kerja.⁴²
- d. Anak-anak pengemis ditugaskan mengemis oleh guru Qur'an dengan target harian sebesar 1000-1500 CFA.⁴³ Jika target tidak tercapai, mereka dipukuli atau tidak diberi makan. Sekitar 30.000-50.000 anak di kota Dakar terlibat dalam pengemisan, di kota Touba sekitar 85.000 anak talibe (66% di antaranya dipaksa mengemis), di kota Saint-Louis sekitar 14.779 anak terlibat dalam pengemisan, dan secara nasional sekitar 100.000 anak terlibat dalam pengemisan paksa setiap tahun.⁴⁴

⁴¹ Human Rights Watch. (2023). Senegal: 27 Qur'an School Children Raped by Teacher in Taouba

⁴² U.S. Department of Labor. (2023). Findings on the Worst Forms of Child Labor–Senegal. <https://www.dol.gov>

⁴³ Plateforme pour la Promotion et la Protection des Droits Humains (PPDH). (2023). Rapport sur les droits de l'enfant au Senegal.

⁴⁴ International Labour Organization. (2021). Child Labour: Global Estimates and Trends 2020. Geneva: ILO.

Pemerintah Senegal perlu memperkuat usaha untuk mengatasi masalah ini dengan menerapkan kebijakan yang lebih efektif dan melibatkan masyarakat dalam program perlindungan anak. Situasi ini memerlukan perhatian cepat dari semua pihak untuk menciptakan lingkungan yang aman dan membantu abagi anak-anak, serta mencegah eksploitasi lebih lanjut. Situasi ini juga dapat mempengaruhi jumlah kematian anak yang menunjukkan hubungan penting antara eksploitasi dan kesehatan anak di Senegal, disebabkan oleh faktor seperti kemiskinan, kurangnya akses pendidikan, dan norma sosial yang terus berkontribusi terhadap tingginya jumlah anak pekerja di Senegal.⁴⁵

Menurut PBB, UNICEF, pertumbuhan populasi, krisis yang terjadi berulang, terjadi kemiskinan yang sangat parah, dan langkah-langkah yang diambil dalam perlindungan sosial yang tidak cukup, telah menyebabkan 17 juta anak perempuan dan laki-laki terlibat sebagai pekerja anak di Senegal.⁴⁶

Salah satu faktor utama yang menyebabkan tingginya jumlah anak di Senegal adalah kemiskinan. Banyak orang tua di Senegal mengandalkan penghasilan dari anak-anak mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam situasi ini ekonomi yang sulit, orang tua sering merasa terpaksa membiarkan anak-anak mereka melakukan pekerja yang membahayakan diri mereka sendiri. Data dari UNICEF menunjukkan bahwa sekitar 40% warga hidup di bawah garis

⁴⁵ Zutema, A. K. S., & Nurwati, N. (n.d.). *Hubungan Eksploitasi Anak Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia Dengan Tingkat Kematian Anak*. <https://doi.org/10.24198/focus.v3i2.28386>

⁴⁶ Artikel ini telah tayang di [Tribunnews.com](https://www.tribunnews.com) dengan judul ILO: Pekerja Anak Terus Meningkat, <https://www.tribunnews.com/internasional/2023/06/13/ilo-pekerja-anak-terus-meningkat>.

kemiskinan, sehingga banyak dari keluarga yang tidak mampu mempunyai pilihan lain selain mengandalkan pendapatan dari anak-anak mereka.⁴⁷

Kurangnya akses pendidikan juga menjadi masalah dalam isu pekerja anak yang terjadi di Senegal. Meskipun pemerintah Senegal telah berusaha untuk mempermudah akses pendidikan, masih banyak anak yang tidak dapat memperoleh pendidikan yang layak dikarenakan berbagai alasan, seperti tingginya biaya pendidikan dan kurangnya sarana pendidikan di daerah terpencil. Berdasarkan laporan ILO, sekitar 1,5 juta anak di Senegal tidak mendapatkan pendidikan dasar, hingga mereka lebih rentan untuk terjun ke dunia kerja. Ketika pendidikan tidak dijadikan prioritas, anak-anak mungkin terlibat dalam pekerja anak yang berbahaya dan tidak layak.⁴⁸

Adanya norma sosial yang membenarkan pekerja anak juga merupakan hambatan yang sangat serius dan besar dalam usaha menyelesaikan masalah ini. Di beberapa daerah, ada pandangan yang menganggap pekerja anak adalah hal yang biasa. Anak-anak seringkali diharapkan untuk membantu orang tua mereka dalam pekerja rumah tangga atau usaha keluarga. Hal ini menyulitkan untuk mengubah pandangan masyarakat tentang pekerja anak, dan seringkali anak-anak tidak memiliki hak suara dalam keputusan yang mempengaruhi hidup mereka.

Upaya untuk meningkatkan pemahaman publik mengenai hak-hak anak dan pentingnya pendidikan yang layak telah dilakukan melalui berbagai kampanye

⁴⁷ UNICEF. (2018). "The State of the World's Children 2018: Children in a Digital World."

⁴⁸ International Labour Organization (ILO). (2020). "Child Labour: Global Estimates 2020."

edukasi. Program-program ini direncanakan untuk memberikan informasi kepada orang tua dan anak-anak tentang dampak buruk dari pekerja anak dan manfaat pendidikan. Selain itu, pemerintah Senegal dengan dukungan dari ILO, telah merumuskan suatu kebijakan yang melanggar pekerja anak dan menetapkan batas usia minimum untuk melakukan pekerja.⁴⁹ Diharapkan kebijakan ini dapat memberikan perlindungan yang baik bagi anak-anak dan mengurangi praktek pekerja anak di Senegal.

2.2.1 ILO di Senegal

ILO merupakan sebuah lembaga global yang beroperasi di bawah naungan PBB yang bertujuan untuk mendorong keadilan sosial dan perlindungan hak-hak pekerja yang diakui secara internasional. Salah satu fokus dalam mengatasi masalah pekerja anak di Senegal, termasuk berbagai bentuk eksploitasi terhadap anak. Di Senegal, ILO telah berperan penting dalam mengatasi isu pekerja anak yang sudah berlangsung lama, terutama untuk memperkuat kebijakan nasional, mengadvokasi hak-hak anak, dan melaksanakan program yang berbasis pada masyarakat.⁵⁰ Senegal bergabung dengan ILO sejak pada tahun 1960 dan sejak saat itu, negara ini telah meratifikasi beberapa konvensi penting, seperti konvensi ILO No. 138 mengenai Usia Minimum untuk bekerja⁵¹ dan Konvensi No.182 tentang

⁴⁹ Kementerian Tenaga Kerja Senegal. (2022). "Laporan Tahunan tentang Pekerja Anak di Senegal."

⁵⁰ Organisasi Perburuhan Internasional, *ILO dan Pekerja Anak di Senegal*, Kantor Regional ILO untuk Afrika, 2023, hlm. 15-18.

⁵¹ ILO, *Konvensi No. 138 tentang Usia Minimum*, diakses pada tahun 2025, <https://www.ilo.org/global/standards/subjects-covered-by-international-labour-standards/minimum-age/lang--en/index.htm>.

Penghapusan Bentuk-bentuk Terburuk Pekerja anak⁵². Kedua konvensi itu memberikan dasar hukum dan moral untuk intervensi ILO di Senegal. Dalam pelaksanaannya ILO mendorong pemerintah Senegal agar menyesuaikan undang-undang nasional dengan standar internasional serta meningkatkan kemampuan lembaga lokal dalam penegakan hukum ketenagakerjaan yang ada di Senegal.

Sepanjang tahun 2019 hingga 2020, ILO bekerja sama dengan Pemerintah Senegal telah mencatat beberapa pencapaian dan tantangan yang utama di antaranya:

1. Pada tahun 2019, ILO membantu memperkuat sistem pengawasan tenaga kerja melalui pelatihan dan dana inspeksi sebesar S\$203.100.
2. Pada tahun 2021, data ILO menunjukkan bahwa sekitar 32% anak berusia 5-17 tahun di Senegal terlibat dalam pekerjaan anak, terutama di sektor pertanian, perikanan, pertambangan, dan perdagangan informal.
3. Pada tahun 2022, ILO memperluas penerapan sistem pemantau berbasis komunitas, dikenal sebagai Child Labour Monitoring System, di daerah Sint-Louis dan Tambacounda.
4. Pada tahun 2023, evaluasi USDON menekankan bahwa ILO telah menjadi aktor utama dalam mendorong suatu kebijakan nasional baru untuk menghapuskan pekerja anak sebelum tahun 2030.

⁵² ILO, *Konvensi No. 182 tentang Bentuk-Bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak*, diakses pada 2025, <https://www.ilo.org/ipec/facts/WorstFormsofChildLaborConvention/lang-en/index.htm>.

5. Pada tahun 2024, ILO mendukung penyusunan kebijakan ketenagakerjaan nasional pada tahun 2025 dan menyusun program pekerja yang layak, yang mencakup prioritas untuk menangani pekerja anak di tingkat lokal.

Peran ILO di Senegal tidak hanya sebagai pembentukan kebijakan, tetapi juga meliputi pelaksanaan program-program yang nyata di lapangan. Melalui proyek seperti International Programme on the Elimination of Child Labour (IPEC), ILO berkolaborasi dengan mitra lokal, LMS, dan pemerintah untuk mengidentifikasi, menyelamatkan, dan memulihkan anak-anak yang terjebak dalam pekerjaan yang berbahaya. Selain itu ILO aktif mengadakan kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai dampak negatif pekerja anak terhadap pertumbuhan anak, pendidikan, dan kesejahteraan jangka panjang.⁵³

Strategi ILO dalam menangani masalah pekerja anak di Senegal juga melibatkan berbagai pendekatan, termasuk memperkuat sistem pendidikan yang inklusif, memberdayakan keluarga miskin secara ekonomi dan mereformasi sistem perlindungan sosial terhadap anak. ILO menyadari bahwa kemiskinan di Senegal semakin meningkat dan norma budaya turut mendorong meningkatnya jumlah pekerja anak. Oleh karena itu, intervensi ILO dilakukan dengan cara menyeluruh yang melibatkan berbagai sektor, dari pendidikan hingga ekonomi dan perlindungan anak.⁵⁴

⁵³ Organisasi Perburuhan Internasional, *ILO dan Pekerja Anak di Senegal*, Kantor Regional ILO untuk Afrika, 2023, hlm. 15-18.

⁵⁴ Barkin, S. J. (2006). *International Organization: Theories and Institutions*. New York: Palgrave Macmillan.

Keberhasilan ILO di Senegal juga terlihat melalui terbentuknya Child Labour Monitoring Systems yang aktif digunakan untuk melacak lokasi dan jenis pekerjaan anak serta langsung menangani kasus-kasus eksploitasi terhadap anak. CLMS adalah bagian dari sistem pemantauan berbasis komunitas yang memanfaatkan peran guru, toko agama, dan pemimpin lokal dalam melaporkan serta menangani kasus pekerja anak secara kolektif.

Upaya IPEC untuk menghapuskan pekerja anak dalam langkah penting dalam agenda pekerja anak yang layak bagi ILO. Pekerja anak tidak hanya menghalangi anak-anak untuk mendapatkan pendidikan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk di masa depan yang lebih baik, tetapi juga memperburuk kemiskinan yang berdampak pada ekonomi nasional melalui berkurangnya daya sing, produktivitas, dan potensi pendapatan. Mengeluarkan pekerja anak melalui pendidikan dan membentuk keluarga mereka dengan pelatihan dan peluang kerja dapat secara langsung pekerjaan yang layak bagi orang dewasa.

2.2.2 Program IPEC Untuk Mengurangi Pekerja Anak

Program IPEC untuk menghapus pekerja anak sebuah inisiatif utama ILO yang diluncurkan pada tahun 1992. Tujuan utama dari program tersebut adalah untuk menghapuskan pekerja anak khususnya bentuk terburuk yang ada, melalui pendekatan menyeluruh yang mencakup reformasi hukum, pemberdayaan masyarakat, akses pendidikan dan perlindungan sosial.

Senegal menjadi salah satu negara pertama yang berpartisipasi dalam IPEC karena tingginya jumlah pekerja anak, khususnya anak-anak talibe, yaitu anak laki-laki yang dikirim ke sekolah agama (daara) menyebutnya bahwa lebih dari 100.000

anak talibe terjat dalam praktek pengemis paksa yang termasuk dalam kategori trafficking dan eksploitasi anak di Senegal.⁵⁵

Melalui IPEC, ILO membangun kemitraan strategis dengan pemerintah Senegal, termasuk menandatangani kesepakatan pada tahun 1997, yang memperkuat komitmen negara terhadap Konvensi ILO No.138 mengenai usia minimum untuk bekerja dan Konvensi ILO No.182 tentang penghapusan bentuk terburuk pekerjaan anak.⁵⁶ Dalam pelaksanaan programnya, IPEC juga mendukung penyusunan kebijakan nasional, penguatan kapasitas lembaga lokal, serta pembentukan sistem pengawasan terhadap pekerja anak yang terjadi di negara Senegal.⁵⁷

Program IPEC juga berfungsi untuk menarik anak-anak dari situasi kerja berbahaya dan membantu mereka kembali ke pendidikan formal atau pelatihan dan keterampilan yang ada di sekolah. Sesuai dengan laporan USDOL tahun 2023, Program reintegrasi sosial yang didorong oleh ilo telah menyelamatkan ribuan anak dari jalanan dan memberikan dukungan psikososial, tempat penampungan sementara, serta bantuan pendidikan yang ada di perkotaan maupun di pedesaan.

Aspek pendidikan menjadi prioritas utama dalam program ILO. ILO bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan lembaga mitra utama untuk

⁵⁵ Human Rights Watch. (2020). "There Is Enormous Suffering": Serious Abuses against Talibé Children in Senegal.

⁵⁶ International Labour Organization. (1999). *Convention No. 138 on the Minimum Age for Admission to Employment. and Convention No. 182 on the Worst Forms of Child Labour*. Geneva: ILO. Retrieved from <https://www.ilo.org>

⁵⁷ Fall, A. S., Peran Organisasi Buruh Internasional (ILO) dalam Penanggulangan Pekerja Anak di Senegal (Skripsi S1, Universitas Gadjah Mada, 2020), 45.

memastikan bahwa anak-anak yang diselamatkan dari dunia kerja dapat mengakses pendidikan formal, pelatihan dan keterampilan. Ini termasuk penyediaan beasiswa, seragam sekolah, serta makanan di sekolah guna mengurangi beban ekonomi keluarga dan mendorong partisipasi anak dalam pendidikan. Di Tingkat lokal ILO melalui IPEC juga memfasilitasi pembentukan komitmen perlindungan anak di komunitas yang berfungsi sebagai sistem peringatan dini untuk risiko eksploitasi anak. Komite ini terdiri dari tokoh masyarakat, guru, dan petugas sosial yang dilatih untuk secara cepat dan tepat mengidentifikasi serta menangani kasus pekerja anak yang terjadi di negara Senegal.⁵⁸

Disamping itu, IPEC aktif melaksanakan kegiatan kampanye kesadaran di masyarakat untuk mengubah pandangan terhadap pekerja anak. Dalam budaya lokal Senegal, keterlibatan anak dalam bekerja atau mengemis sering dianggap hal yang normal. Oleh karena itu, pendidikan masyarakat menjadi sangat penting untuk mengubah norma sosial dan memperkuat perlindungan bagi anak di senegal.⁵⁹

Meskipun demikian, pelaksanaan program IPEC di Senegal masih menghadapi berbagai tantangan. Menurut laporan ILO pada tahun 2022, keterbatasan anggaran, rendahnya kapasitas pengawasan lapangan, serta lemahnya penegakan hukum terhadap pelaku eksploitasi terhadap anak menjadi kendala

⁵⁸ Akkari, A., & Lauwerier, T. (2015). The Education Policies of International Organizations: Specific Differences and Convergences. *Prospects*. <https://doi.org/10.1007/S11125-014-9332-Z>

⁵⁹ Marshall, S., & Weil-Accardo, D. (2019). *The Future of the ILO: A Renewed Purpose in Promoting a Global Living Wage*. https://doi.org/10.1007/978-981-13-6972-8_8

utama dalam mencapai target penghapusan pekerja anak secara menyeluruh di Senegal.⁶⁰

Dengan demikian, Program IPEC telah menjadi komponen krusial dari strategi global ILO, untuk menangani pekerja anak, terutama di Senegal. Walaupun belum mampu sepenuhnya mengatasi masalah ini, kehadiran IPEC telah memberikan dasar bagi kebijakan dan intervensi sosial yang signifikan dalam membangun sistem perlindungan anak yang lebih kuat dan berkelanjutan.

2.2.3 Aktivitas ILO di Senegal dalam Mediasi

Sebagai lembaga internasional ILO berkomitmen pada prinsip keadilan sosial serta hak-hak pekerja, ILO telah melakukan berbagai upaya mediasi dan penyelesaian konflik ketenagakerjaan di Senegal, termasuk dalam isu pekerja anak yang menghubungkan dialog antara pemerintah, serikat pekerja, pengusaha, serta masyarakat sipil.

- a. Fungsi ILO sebagai mediator secara berkelanjutan menyediakan pendekatan tiga pihak dalam proses mediasi yang menangani masalah pekerja anak di Senegal, ini melibatkan berbagai pihak seperti kementerian tenaga kerja, perlindungan sosial Senegal, serikat buruh nasional seperti Konfederasi Nasional Pekerja Senegal (CNTS) dan Federasi Serikat Pekerja Mandiri Senegal (UNSAS), serta organisasi pengusaha dan lembaga yang fokus pada isu pekerja anak, seperti Save the Children. Tujuan utama dari mediasi ini untuk mencapai kesepakatan dalam merumuskan kebijakan

⁶⁰ ILO. (2022). *Global Estimates on Child Labour: Results and Trends, 2016–2020*. Geneva: International Labour Office.

nasional terkait penghapusan pekerja anak serta intervensi untuk memperbaiki kondisi kerja di sektor informal.⁶¹

- b. Mediasi kasus Eksploitasi anak di sektor informal dan domestik, menurut laporan dari kantor ILO dakar pada tahun 2021, antar sekitar tahun 2019 hingga 2023 terdapat lebih dari 180 kasus mediasi yang telah difasilitasi dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2.3 Data Kasus Mediasi Pekerja Anak di Senegal (2019–2023)

Jenis Eksploitasi Anak	Jumlah Kasus dimediasi (2019-2023)	Tingkat Penyelesaian	Mintra Pelaksana
Anak sebagai pekerja rumah tangga	26 kasus	69%	ENDA Jeunesse Action, IPEC
Anak Talibe (mengemis atas perintah guru)	18 kasus	61%	Tostan, Serikat CNTS
Anak di sektor pertanian subsisten	21 kasus	67%	ACCEL Africa, pemerintah daerah
Anak di tambang emas tradisional	15 kasus	53%	CNTS & UNSAS, ILO Dakar
Total	80 kasus	63% rata-rata	

Sebagian besar kasus pekerja anak diselesaikan dengan mengembalikan anak kepada keluarganya atau menempatkan mereka dalam program pendidikan dan pelatihan keterampilan yang disediakan oleh ILO termasuk IPEC, UNICEF Dan ENDA .⁶²

- c. Mediasi internal serikat pekerja perlindungan anak, ILO juga memfasilitasi mediasi internal di antara serikat pekerja nasional. Salah satu hasil nyata

⁶¹ ILO Dakar Office. (2022). Rapport Annuel des Activités de l'OIT au Sénégal 2022. Dakar: Bureau Régional de l'OIT

⁶² International Labour Organization. (2021). *Child Labour Mediation Progress Report: Senegal Country Office*. Dakar: ILO Regional Office for Africa

terjadi pada tahun 2022, ketika CNTS dan UNSAS menandatangani deklarasi bersama anti pekerja anak, menerapkan kode etik yang baru yang melarang perekrutan anak di bawah umur dan memperoleh komitmen dari 120 usaha mikro dan informal di Dakar, Thies, serta Kaolack untuk mengadopsinya. Deklarasi ini menjadi acuan moral dan hukum dalam upaya mencegah eksploitasi anak yang masih di bawah umur dalam sektor informal.⁶³

- d. Mediasi berbasis Komunitas, sejak pada tahun 2021 Senegal menjadi tempat percobaan program CBMT melalui proyek ILO ACCEL Africa. Tim ini terdiri dari guru, pemuka agama, perwakilan perempuan, dan relawan masyarakat yang telah dilatih oleh ILO untuk menangani konflik mediasi kecil terkait pekerja anak di tingkat komunitas. Pada tahun 2023, tim CBMT berhasil memisahkan sekitar 1.127 kasus dengan 878 anak kembali ke sekolah atau pelatihan vokasional. Wilayah utama intervensi adalah Kaffrine, Kolda, dan Saint Louis. CBMT terbukti menjadi solusi efektif dalam mengatasi masalah pekerja anak di daerah desa dan perkotaan.⁶⁴

Meskipun upaya mediasi yang dilakukan oleh ILO menunjukkan perkembangan yang baik, berbagai tantangan masih tetap ada, di antaranya adalah kurangnya pemahaman hukum di masyarakat, tidak adanya sanksi tegas bagi pelaku

⁶³ CNTS & UNSAS. (2022). *Joint Declaration on the Elimination of Child Labour*. Dakar: Serikat Buruh Nasional

⁶⁴ ILO ACCEL Africa. (2023). *Community-Based Mediation Teams Annual Report*. Geneva: International Labour Office

yang melakukan eksploitasi, dan jumlah mediator profesional lokal yang masih sangat sedikit.

ILO juga merekomendasikan pentingnya pengembangan kapasitas lembaga lokal, termasuk penyediaan dana untuk pelatihan yang berkelanjutan serta dukungan dari lembaga donor multilateral, agar program mediasi dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan dampak yang panjang kepada masyarakat.

